



STRATEGI PERUBAHAN SISTEM PENDIDIKAN SESKOAD DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS POKOK TNI AD

"THE STRATEGY OF CHANGE OF THE INDONESIAN ARMY COMMAND AND STAFF COLLEGE'S EDUCATION SYSTEM IN ORDER TO SUPPORT THE INDONESIAN NATIONAL ARMY'S MAIN TASKS"

Constantinus Rusmanto, Suyono Thamrin, Surryanto D.W

STRATEGI PERTAHANAN DARAT, STRATEGI PERTAHANAN,
UNIVERSITAS PERTAHANAN
c.rusmanto2003@gmail.com, suyono.thamrin@gmail.com,
surryantodw_kemhan@yahoo.co.id

Abstrak - Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan dinamika dan ancaman merupakan fenomena yang dihadapi TNI AD sebagai komponen utama pertahanan matra darat. Dalam menyikapi fenomena tersebut, TNI AD melaksanakan kebijakan melalui pembangunan postur matra darat yang dijabarkan dengan validasi organisasi seperti pembentukan satuan-satuan baru, perubahan nomenklatur jabatan dan kepangkatan dan pengadaan alutsista. Sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI AD yang memiliki peranan penting dalam mencetak kader pimpinan masa depan, kebijakan pembangunan postur tersebut perlu ditindaklanjuti melalui strategi perubahan sistem pendidikan Seskoad dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen pendidikan yaitu Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi dan Metode Pengajaran. Perubahan atau penyesuaian komponen tersebut perlu dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan nara sumber, perbandingan dengan Seskoad Luar Negeri yaitu *US Army CGSC* dan *NACC China*, serta tinjauan dari teori-teori terkait Sistem Pendidikan. Beberapa teori yang digunakan diantaranya teori strategi, teori perubahan, teori manajemen, teori kurikulum, teori instruksi dan teori pengajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan Metode Penelitian Kualitatif yang dilaksanakan melalui observasi, studi kepustakaan dan wawancara. Dari hasil penelitian ini, maka strategi perubahan sistem pendidikan Seskoad dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD dapat dilaksanakan melalui perubahan atau revisi Kurikulum Pendidikan khususnya terkait penambahan beberapa materi yang bersifat mutlak atau penting, perbaikan Paket Instruksi berupa penggantian hantar cetakan menjadi elektronik (*e-book*), penataan ulang *e-learning* dan *e-library*, serta penambahan metode pengajaran berupa pemberian tugas timbangan buku (*book review*) dan bacaan wajib (*mandatory reading*). Melalui strategi perubahan sistem pendidikan tersebut diharapkan Seskoad mampu menjadi *Center of Excellence* dan *World Class Institution* dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.

Kata Kunci: strategi, perubahan, sistem pendidikan, tugas pokok TNI AD



Abstract - The development of science and technology as well as changes in dynamics and threats are phenomena occurring by the Army as the main component of the ground defense. In responding to this phenomenon, the Army made a policy through the construction of the ground force posture through validation of organization such as the formation of new units, changing the nomenclature of leadership and the rank and procurement of defense equipment. As the highest Army's education institution that has an important role in creating future leaders, this posture of development policy needs to be followed up through a change in the Seskoad's education system strategy in order to support the Army's task. Aim of this research is to analyze the educational component such as Educational Curriculum, Instruction Package and Teaching Methods. This research was carried out through interviews key persons, comparing with the US Army CGSC and NACC China, as well as discussing the theories such as strategy theory, theory of change, management theory, curriculum theory, instructional theory and theory of learning and teaching. This research was conducted with a Qualitative Research Method through observation, literature study and interviews. The results of this research can be implemented through changes or revisions to the Education Curriculum, especially related to the addition of some material that is absolute or important, improvement of the Instruction Package in the form of replacing printed material into an electronic or e-book, rearrangement of e-learning and e-library, as well as the addition of teaching methods in the form of assigning book review and mandatory reading. Through the education system change strategy that is expected Seskoad is able to become a Center of Excellence and World Class Institutions in order to support the main tasks of the Army.

Keywords: strategy, changing, education system, curriculum, Indonesian National Army's main task

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah semakin maju ditandai dengan Revolusi Industri 4.0 yang telah membawa dampak signifikan bagi dunia secara global. Di satu sisi perkembangan ini memberikan manfaat yang positif dan sangat berarti dalam rangka efisiensi, efektivitas dan produktivitas. Akan

tetapi di sisi lain memberikan dampak negatif terhadap kompetisi, adaptabilitas dan rivalitas. Konsekuensi dari dampak negatif tersebut adalah perlunya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap tingkat persaingan yang semakin kompleks.



Dampak signifikan lainnya adalah tingkat modernisasi militer yang berkembang sangat pesat, berakibat pada transformasi dan evolusi serta kompleksitas ancaman. Saat ini kemungkinan ancaman mengatas namakan negara (*state actors*) sudah sangat kecil, akan tetapi lebih pada ancaman dari aktor lain yang tidak dapat diketahui secara pasti sumbernya (*non-state actors*) yang juga sering dikenal sebagai bentuk ancaman hibrida (*hybrid threats*). Demikian halnya evolusi yang terjadi dengan kehadiran teknologi baru seperti *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan, diyakini mampu memicu model perang baru di masa depan. Fenomena ini tentunya menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi oleh TNI AD sesuai tugas pokoknya sebagai komponen utama pertahanan negara matra darat.

Salah satu kebijakan yang telah dilaksanakan oleh TNI AD dalam menghadapi tantangan tersebut adalah melalui pembangunan Postur TNI AD.

Sesuai dengan Buku Postur Pertahanan Negara 2015 bahwa pembangunan postur pertahanan matra darat diarahkan agar mampu mengamankan wilayah daratan termasuk perbatasan darat dari berbagai bentuk ancaman, serta mampu memberikan dukungan operasi kepada matra yang lain. Pembangunan Postur TNI AD salah satunya dijabarkan melalui validasi organisasi seperti pembentukan satuan-satuan baru, perubahan nomenklatur jabatan dan kepangkatan dan pengadaan alutsista. Dengan adanya validasi organisasi tersebut, maka seluruh aspek yang terkait juga akan mengalami perubahan, penataan ulang atau revisi seperti doktrin, peraturan dan buku petunjuk serta referensi lainnya dalam rangka penyesuaian, termasuk Seskoad sebagai lembaga pendidikan pusat (Lemdikpus) TNI AD.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan baik dalam jangka pendek yaitu setelah Pasis lulus dan menduduki jabatan Golongan V/Letkol, maupun jangka panjang



yaitu saat menduduki jabatan Pati atau level strategis lainnya, Seskoad melaksanakan sistem pendidikan yang dijabarkan melalui penataan pola dan struktur pendidikan. Sesuai dengan Buku Petunjuk Induk (Bujukin) tentang Pendidikan yang disahkan dengan Keputusan Kasad Nomor Kep/1028/XII/2016 tanggal 15 Desember 2016, sistem pendidikan Seskoad yang dijabarkan dalam penataan pola dan struktur pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan lingkungan strategis dan pemenuhan kebutuhan kemampuan Pamen lulusan Seskoad. Selain itu juga dimaksudkan untuk menjamin keterpaduan dengan pendidikan lainnya di jajaran Lembaga Pendidikan (Lemdik) TNI AD.

Dalam rangka menunjang keberhasilan sistem pendidikan Seskoad, maka dilaksanakan pembinaan komponen pendidikan sesuai ketentuan yang tertuang dalam Buku Petunjuk Administrasi

(Bujukmin) tentang Komponen Pendidikan TNI AD yang disahkan dengan Keputusan Kasad Nomor Kep/530/X/2014 tanggal 8 Oktober 2014. Komponen-komponen pendidikan tersebut diantaranya adalah Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi (PI), Metode Pengajaran (Metjar), Peserta Didik (Serdik), Tenaga Pendidik (Gadik), Tenaga Kependidikan (Gapendik), Alat Instruksi (Alins)/Alat Penolong Instruksi (Alongins), Evaluasi Hasil Belajar (EHB), Fasilitas Pendidikan dan Anggaran. Dari sepuluh komponen pendidikan tersebut beberapa komponen pendidikan sangat terpengaruh langsung terhadap dampak dari perkembangan lingkungan strategis serta perubahan dan dinamika ancaman. Beberapa komponen pendidikan tersebut antara lain Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi dan Metode Pengajaran. Sebagai konsekuensi dari pengaruh langsung yang ditimbulkan, maka perlu dilaksanakan penataan sistem pendidikan Seskoad secara berkala



dan berkelanjutan khususnya terkait dengan Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi dan Metode Pengajaran dalam rangka menyesuaikan dan mengikuti perkembangan lingkungan strategis serta perubahan dan dinamika ancaman yang terjadi.

Selain pembinaan komponen pendidikan, kebijakan yang telah dilaksanakan selama ini dalam menunjang sistem pendidikan Seskoad yaitu melalui program kerja sama pendidikan berupa pertukaran Pasis Seskoad dan Pasis Negara Sahabat, kunjungan Seskoad Luar Negeri serta Kuliah Kerja Lapangan Luar Negeri (KKL LN). Tidak hanya bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan hubungan diplomatik dengan negara sahabat serta memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi para Pasis tentang studi kawasan regional dan global, program kerja sama pendidikan tersebut juga sebagai bahan perbandingan sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh

masing-masing negara. Hasil dari program kerja sama pendidikan yang dilaksanakan berupa laporan serta paparan tentang pelaksanaan program, hal-hal menonjol dan rekomendasi yang bersifat positif serta bermanfaat untuk dapat diterapkan sebagai bahan pengkajian dan pengembangan pendidikan. Laporan tersebut menjadi salah satu bahan pertimbangan pimpinan dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan sistem pendidikan guna menghadapi perubahan dinamika dan tantangan yang terjadi.

Apabila ditinjau dari waktu penyusunan dan materi yang ada dalam kurikulum, maka permasalahan yang terjadi adalah kurikulum pendidikan reguler Seskoad perlu dilaksanakan revisi atau perubahan. Dari segi waktu, kurikulum saat ini menggunakan Kurdikreg Seskoad Tahun 2016 atau sudah 3 kali operasional. Sedangkan dari segi materi pelajaran, jika dilihat dari sifatnya yang penting serta apabila



dibandingkan dengan pendidikan Seskoad di beberapa negara sahabat maka beberapa materi dalam Kurdikreg Seskoad perlu ditambahkan dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan lingkungan strategis serta perubahan dinamika ancaman. Materi-materi mutlak atau penting yang belum ada dan perlu ditambahkan di antaranya yaitu Sejarah Perang Dunia, Diplomasi dan Negosiasi, *Cyber Threats*, *Critical Thinking*, *Public Speaking* dan *Media Engagement*. Materi-materi tersebut merupakan materi penting yang harus diberikan kepada Pasis Seskoad yang akan menjabat sebagai Komandan Satuan setelah lulus pendidikan serta akan menjadi Pimpinan TNI AD di masa mendatang.

Permasalahan yang terjadi terkait Paket Instruksi di Seskoad yaitu kondisi Paket Instruksi khususnya Hanjar sebagian besar masih berupa Naskah Departemen dan Naskah Sekolah Sementara.

Sebagai Lemdikpus TNI AD yang menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi Angkatan Darat, maka Hanjar yang digunakan di Seskoad harus merupakan Naskah Sekolah sesuai dengan referensi berupa doktrin atau buku petunjuk terbaru lainnya. Selain itu juga untuk materi pelajaran masih mengacu ke Kurdikreg Seskoad Tahun 2016 sehingga perlu adanya revisi atau perubahan. Dengan adanya revisi kurikulum di antaranya penambahan materi-materi baru yang diperlukan, maka Paket Instruksi yang digunakan juga harus direvisi atau diperbarui dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan dan dinamika yang terjadi saat ini.

Sedangkan permasalahan yang terjadi terkait metode pengajaran adalah bahwa metode penajaran yang terdapat dalam Kurdikreg Seskoad Tahun 2016 tidak semuanya dapat diterapkan oleh setiap gadik atau dosen yang mengajar. Banyaknya mata kuliah yang diajarkan dengan tuntutan



waktu yang terbatas mengakibatkan hanya beberapa metode pengajaran yang dapat diterapkan. Kemampuan, teknik dan penguasaan materi setiap dosen juga berbeda dalam menyampaikan pengajaran. Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya Pasis dalam mengikuti, menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Kurangnya variasi pengajaran yang diterapkan oleh dosen juga menyebabkan kurangnya keaktifan Pasis yang berakibat pada banyaknya Pasis yang mengantuk atau melakukan aktifitas yang lainnya seperti membaca buku, bermain hp, laptop, atau mengerjakan tugas lain diluar materi yang sedang diajarkan. Sehingga variasi metode pengajaran sangat menentukan jalannya proses belajar mengajar secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan disini adalah **“Bagaimana Strategi Perubahan Sistem Pendidikan yang**

dilaksanakan di Seskoad dalam rangka mendukung Tugas Pokok TNI AD” yang diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Perubahan Kurikulum Pendidikan yang digunakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD?
2. Bagaimana Strategi Perubahan Paket Instruksi yang digunakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD?
3. Bagaimana Strategi Perubahan Metode Pengajaran yang dilaksanakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD?

Seorang ahli strategi perang asal Perancis Carl von Clausewitz (1780-1831) dalam bukunya berjudul ‘On War’ yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1832 menjelaskan bahwa strategi adalah penggunaan pertempuran untuk mencapai penyelesaian dari suatu perang; sehingga memberikan sebuah tujuan bagi seluruh aksi militer, yang mana harus selaras



dengan obyek peperangan; dengan kata lain, strategi memformulasikan rencana peperangan. Dalam bukunya tersebut Clausewitz menegaskan bahwa teori strategi mengikutsertakan pertimbangan alat atau perangkat dari kegiatan suatu angkatan bersenjata itu sendiri serta prinsip-prinsip tujuan, hasil dan yang ditimbulkan dari pertempuran yang dilaksanakan.

Sejalan dengan penjelasan Clausewitz tentang Teori Strategi, menurut Lawrence Freedman (2013) dalam bukunya berjudul *'Strategy: A History'*, strategi merupakan suatu upaya berkelanjutan yang diperlukan untuk menguasai ketidakpastian dari hasil kelemahan manusia dan dampak yang berubah-ubah.

Sedangkan menurut *Dictionary Oxford* strategi memiliki arti: 1) sebuah rencana aksi yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan; 2) proses dari perencanaan atau menempatkan rencana ke dalam operasi dengan

cara yang terampil; 3) kemampuan dalam merencanakan pergerakan pasukan dalam pertempuran atau perang.

Pengertian strategi menurut Clausewitz, Freedman dan *Dictionary Oxford* tidak jauh berbeda dengan penjelasan dalam *Doktrin Mililiter Amerika Serikat*. Dalam Buku *Doktrin Angkatan Darat Amerika Serikat (US Army Field Manual* atau FM 1-02 MCRP 5-12A), strategi adalah suatu ilmu dan seni dalam membangun dan menggerakkan alat kekuatan negara dalam suatu kesatuan yang tersinkronisasi untuk mencapai tujuan bangsa baik tingkat nasional maupun multinasional.

Dalam bukunya berjudul *'The Community Builder's Approach to Theory of Change: A Practical Guide to Theory Development'*, Andrea A. Anderson, Ph.D. (2009) menjelaskan pengertian dari teori perubahan (*theory of change*) yaitu asumsi atau pendapat tentang perubahan yang terjadi akibat dari suatu proses dan upaya yang dilakukan untuk memperoleh suatu



hasil awal maupun jangka panjang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Lain halnya dengan Phil Jones (2012), menurut pendapatnya *theory of change* dapat digambarkan sebagai '*inputs-outputs-outcomes model*', yang menjelaskan tentang bagaimana bahan-bahan mentah (*inputs*) dibentuk menjadi bahan-bahan jadi atau siap pakai (*outputs*) yang kemudian akan membawa manfaat dari bahan yang dihasilkan (*outcomes*). Dari proses pengolahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi guna perbaikan selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal.

Sejalan dengan pendapat dari Phil Jones, menurut Jim Parsons, Caitlin Gokey dan Monica Thornton (2013), pengertian dari *input* adalah bahan mentah yang disiapkan sebagai bahan dasar dari suatu program. Sedangkan *output* artinya suatu produk baik berbentuk ataupun tidak berbentuk yang dihasilkan dari suatu program atau kegiatan.

Selanjutnya pengertian *outcome* adalah manfaat yang diterima dari suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan yang ditentukan.

Sebagai suatu proses, manajemen dapat digambarkan dalam suatu pentahapan, langkah atau prinsip. Menurut George Terry (1968), prinsip manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* atau pengawasan. Prinsip manajemen menurut Terry tersebut sering dikenal sebagai istilah POAC.

George Terry mengenai manajemen, menurut silabus dari Lovely Professional University Punjab India berjudul '*Principles and Practices of Management* (2011), manajemen memiliki beberapa karakteristik atau sifat. Sifat-sifat tersebut antara lain: 1) Manajemen bertujuan untuk menuai hasil yang kaya dalam hal ekonomi; 2) Manajemen memerlukan keterampilan dan pengalaman dalam menyelesaikan sesuatu; 3)



Manajemen melibatkan melakukan pekerjaan melalui orang; 4) Manajemen adalah proses; 5) Manajemen adalah kegiatan universal; 6) Manajemen adalah ilmu sekaligus seni; 7) Manajemen adalah upaya mencapai tujuan; 8) Manajemen adalah kegiatan kelompok; 9) Manajemen adalah sistem otoritas; 10) Manajemen melibatkan Biltus; dan 11) Manajemen merupakan suatu materi kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan

yang saling terkait sedara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Wesley Null (2011) kurikulum adalah hati dari pendidikan. Dua alasan yang menjelaskan hal tersebut, yaitu kurikulum adalah tentang apa yang seharusnya diajarkan dan kurikulum menggabungkan pemikiran, aksi dan tujuan. Selanjutnya, Null menjelaskan perbedaan antara kurikulum dan pendidikan, yaitu bahwa pendidikan sering dibahas tanpa memperhatikan materi pelajaran, tetapi setiap diskusi kurikulum harus membahas materi pelajaran dengan satu atau lain cara. Kurikulum adalah tentang substansi apa yang harus diajarkan (masalah etis), sedangkan pendidikan sering disajikan seolah-olah dapat atau seharusnya ilmu sosial terputus dari pertanyaan moral kurikulum.

Sedikit berbeda dengan penjelasan di atas, menurut William Pinar (2004) teori kurikulum adalah studi interdisipliner pengalaman pendidikan. Maksudnya bahwa



teori kurikulum adalah bidang studi yang berbeda, dengan sejarah yang unik, masa kini yang kompleks, masa depan yang tidak pasti. Yang dapat dilihat dalam bidang istiadat ini adalah pengaruh dari disiplin ilmu di seluruh humaniora dan seni, dan, pada tingkat lebih rendah, dari ilmu-ilmu sosial (terutama teori sosial).

Menurut Robert D. Tennyson (2010), teori instruksi diartikan sebagai langkah-langkah kecil dan bertahap diurutkan untuk menautkan informasi dalam urutan logis; partisipasi pelajar aktif dalam menanggapi rangsangan instruksional dengan umpan balik langsung sebagai penguat positif. Lebih lanjut Tennyson menjelaskan bahwa bidang desain instruksi dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan teori instruksional tunggal yang ideal berdasarkan teori sistem yang akan menentukan karakteristik guru, klasifikasi dan prosedur evaluasi, dan sarana untuk memodifikasi sistem desain yang diuji.

Sejalan dengan pendapat Tennyson, menurut Nibert M. Seel, Thomas Lehmann, Patrick Blumschein dan Oleg A. Podolskiy (2017), desain instruksi adalah kerangka referensi dan peraturan pengembangan kursus dan pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan mempengaruhi motivasi dan sikap peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran untuk dipelajari. Dari pengertian ini mereka berpendapat bahwa titik awal dari desain instruksi terdiri dalam klarifikasi apa yang harus dipelajari siswa. Sehingga dalam bidang pendidikan, ada hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran dan instruksi.

Berkaitan dengan teori belajar mengajar, Dr. Benjamin Bloom (1956) menciptakan taksonomi kata kerja yang terukur menggambarkan dan mengklasifikasikan proses pembelajaran dalam tiga domain: keterampilan mental kognitif



(pengetahuan), psikomotor; keterampilan manual atau fisik (keterampilan), dan afektif; pertumbuhan perasaan atau bidang emosional. Dimana setiap domain merupakan tingkat pembelajaran yang berbeda. Perlu dipahami bahwa premis penting dalam penerapan Bloom's Taksonomi adalah tingkat kesulitannya semakin jelas untuk mendorong proses pembelajaran dan setiap domain idealnya seharusnya benar-benar dipahami sebelum maju ke yang berikutnya yaitu tingkat yang dapat diukur dari pengukuran pengetahuan yang didapat.

Sejalan dengan teori pembelajaran Bloom's Taxonomy, menurut Suzanne M. Wilson dan Penelope L. Peterson (2006), bahwa teori belajar mengajar merupakan ide-ide tentang bagaimana siswa belajar, apa yang harus mereka pelajari, dan bagaimana guru dapat memungkinkan siswa belajar. Menurut mereka tiga gagasan kontemporer tentang

pembelajaran: bahwa belajar adalah proses konstruksi aktif; bahwa belajar adalah fenomena sosial, serta pengalaman individu; dan bahwa perbedaan pelajar adalah sumber daya, bukan hambatan.

Berdasarkan UU Nomor 34 Tahun 2004, tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Selanjutnya untuk tugas pokok TNI AD: 1) melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan; 2) melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan dengan negara lain; 3) melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat; serta 4) melaksanakan



pemberdayaan wilayah pertahanan darat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Penelitian dengan Metode Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, dilaksanakan secara langsung oleh peneliti sebagai instrumen utama serta bersifat deskriptif atau menggambar sesuatu secara rinci, menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami Sistem Pendidikan Seskoad dalam rangka Mendukung Tugas Pokok TNI AD melalui wawancara dengan informan di antaranya: 1) Komandan Seskoad; 2) Dirbindik Seskoad; 3) Kakordos Seskoad; 4) Paban II/Bindik Spersad; 5) Kabag Fasdik Seskoad; dan 6) Pabandya Rendik Seskoad.

Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan di Seskoad perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan dinamika dan ancaman yang terjadi dalam rangka

mendukung tugas pokok Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI AD guna mencetak calon pimpinan di TNI AD dan TNI di masa yang akan datang.

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi perubahan Kurikulum Pendidikan, Paket Instruksi dan Metode Pengajaran yang digunakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan nara sumber terkait kurikulum pendidikan Seskoad, bahwa kurikulum yang digunakan saat ini sudah dioperasikan selama tiga tahun terakhir yaitu Dikreg LV TA 2017, Dikreg LVI TA 2018 dan Dikreg LVII TA 2019. Selama kurun waktu tersebut pendidikan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan dan sasaran pendidikan serta menjawab tuntutan tugas keluaran



pendidikan. Walaupun kurikulum tersebut masih dapat dioperasionalkan, akan tetapi dengan melihat dinamika perubahan serta dalam rangka menjawab tantangan tugas ke depan yang semakin kompleks, sesuai keterangan dari nara sumber bahwa kurikulum tersebut perlu direvisi.

Berdasarkan perbandingan dengan Seskoad Luar Negeri yaitu US Army CGSC, Kurikulum Pendidikan didasarkan pada materi-materi yang menunjang konsep *Combined Arms Maneuver (CAM)* dan *Wide Area Security (WAS)* yang menjadi media dalam melaksanakan *Decisive Action (DA) operations* yang merupakan titik berat dalam *Unified Land Operations (ULO)* guna memenangkan perang. Doktrin ULO merupakan doktrin operasi Angkatan Darat AS yang merupakan hasil pengembangan intelektual berdasarkan pengkajian doktrin operasi dan implementasinya dalam beberapa operasi militer terdahulu yang

diikuti Amerika Serikat, baik di Iraq maupun Afghanistan.

Demikian juga dengan Kurikulum Pendidikan di NACC RRT mengacu pada Doktrin CPLA yang mengedepankan konsep *Combined Arms Maneuver (CAM)* pada pelaksanaan tugas operasi guna memenangkan setiap pertempuran. Konsep CAM ini hampir sama dengan konsep ULO AD Amerika Serikat. Keduanya menitik beratkan pada kerja sama antar kecabangan dalam rangka membentuk suatu kesatuan yang bersifat terpadu dan saling mendukung sebagai bentuk interoperabilitas dalam rangka optimalisasi pertempuran.

Sedangkan apabila dilihat dari beberapa teori terkait Sistem Pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa Kurdikreg Seskoad merupakan inti dari Sistem Pendidikan di Seskoad. Hal ini disebabkan karena Kurdikreg Seskoad menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan di Seskoad untuk mencetak Pamen Terpilih TNI AD sebagai hasil dari keluaran



pendidikan yang mampu mengawaki TNI AD sesuai jabatan masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori dari Wesley Null (2011), bahwa kurikulum adalah hati dari pendidikan artinya kurikulum adalah tentang apa yang seharusnya diajarkan dan kurikulum merupakan penggabungan pemikiran, aksi dan tujuan.

Sebagai inti dari sistem pendidikan di Seskoad, maka Kurdikreg Seskoad harus mengikuti prinsip-prinsip Sistem Pendidikan TNI AD salah satunya adalah prinsip “fleksibel”, artinya bahwa pendidikan harus bersifat fleksibel sehingga memudahkan untuk segera menyesuaikan dengan dinamika perubahan doktrin dan organisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prinsip “fleksibel” tersebut juga selaras dengan pendapat William Pinar (2004) tentang teori kurikulum. Menurut Pinar teori kurikulum adalah studi interdisipliner pengalaman pendidikan. Maksudnya bahwa teori kurikulum adalah bidang studi

yang berbeda, dengan sejarah yang unik, masa kini yang kompleks, masa depan yang tidak pasti.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum juga perlu mengikuti perkembangan masa kini yang kompleks dan masa depan yang tidak pasti. Sehingga fleksibilitas dari kurikulum harus mengikuti perkembangan situasi dan perubahan dinamika yang terjadi.

Perubahan atau revisi kurikulum secara berkala diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Teori Perubahan (*Theory of Change*) yang disampaikan oleh Andrea A. Anderson, Ph.D. (2009) dalam bukunya berjudul ‘*The Community Builder’s Approach to Theory of Change: A Practical Guide to Theory Development*’. Ia menjelaskan pengertian dari teori perubahan (*theory of change*) yaitu asumsi atau pendapat tentang perubahan yang terjadi akibat dari suatu proses dan upaya yang dilakukan untuk memperoleh suatu hasil awal



maupun jangka panjang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Revisi yang dimaksud adalah melalui penambahan materi materi yang bersifat mutlak atau penting dengan mengganti atau mengurangi jumlah JO dari materi yang hanya bersifat berfaedah. Materi-materi yang belum ada dan perlu ditambahkan di antaranya yaitu Sejarah Perang Dunia, Diplomasi dan Negosiasi, Berfikir Kritis (*Critical Thinking*), Pengetahuan Siber beserta ancamannya (*Cyber Threats*), Teknik Berbicara di depan Publik (*Public Speaking*) dan Hubungan dengan Media (*Media Engagement*). Materi-materi tersebut merupakan materi penting yang harus diberikan kepada Pasis Seskoad yang akan menjabat sebagai Komandan Satuan setelah lulus pendidikan serta akan menjadi Pimpinan TNI AD di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para nara sumber atau informan bahwa Paket Instruksi (PI) yang digunakan di

Seskoad saat ini mengacu pada materi-materi pelajaran sesuai dengan Kurdikreg Seskoad Tahun 2016. Komponen-komponen dalam PI seperti Program Pengajaran (Progjar), Bahan Ajaran (Hanjar), Persiapan Mengajar (Siapjar) dan Buku Latihan Serdik (BLS) merupakan dasar yang digunakan oleh Tenaga Pendidik atau Dosen dalam memberikan materi pelajaran kepada para Peserta Didik atau Pasis.

Sama halnya dengan kurikulum, untuk PI khususnya Hanjar yang digunakan di Seskoad saat ini sudah digunakan selama tiga tahun. Hanjar tersebut diberikan kepada Pasis Dikreg Seskoad dalam bentuk buku cetak dan juga dalam bentuk *soft copy* atau *file pdf* dalam bentuk CD. Khusus Materi Pelajaran yang bersifat konfidensial atau terbatas bagi Pasis Negara Sahabat, untuk Hanjar tidak diberikan dalam rangka pengamanan. Apabila dilaksanakan revisi kurikulum khususnya penambahan materi-materi baru, maka penyusunan



Hanjar baru juga harus dilaksanakan.

Dari perbandingan dengan Seskoad Luar Negeri yaitu US Army CGSC, sebelum pembukaan pendidikan seluruh siswa mendapatkan paket instruksi berupa buku *Army Doctrine Publication (ADP)*, *Army Doctrine Reference Publication (ADRP)*, *Field Manual (FM)*, *Joint Publication (JP)*, buku panduan masing masing modul dan buku pendukung lainnya serta CD pelajaran yang disiapkan oleh lembaga pendidikan. Siswa juga dikenalkan kepada penggunaan perangkat teknologi informasi pendukung pelaksanaan pendidikan berupa:

a. *Student SharePoint* dan *Blackboard*. Fasilitas ini merupakan program komputer yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, mengakses pelajaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, baik melalui internet maupun intranet.

b. *On-Line Combined Arms Research and Library (CARL)*. Fasilitas ini diberikan oleh perpustakaan yang dirancang secara *on-line* yang dapat diakses oleh seluruh siswa melalui internet.

Pasis juga diberikan *syllabus* atau program pengajaran selama melaksanakan pendidikan yang dikirim melalui *Student Sharepoint* dan *Blackboard*. Dalam *syllabus* tersebut tertuang daftar materi pelajaran, tujuan pengajaran, pokok-pokok pembahasan serta daftar hanjar berupa buku-buku referensi atau sumber lainnya. Hanjar berupa buku referensi dapat diperoleh melalui perpustakaan sekolah. Sedangkan sumber-sumber lainnya seperti *link website* dapat diakses atau diunduh secara online.

Saat pelaksanaan pendidikan, setiap Pasis diwajibkan membaca Hanjar berupa buku referensi atau sumber lainnya sehari sebelum materi pelajaran sesuai dengan *syllabus*. Daftar



bacaan (*reading list*) yang tertuang dalam setiap pertemuan dan pokok bahasan harus dikuasai oleh setiap Pasis sehingga pada keesokan harinya saat pelajaran, Dosen hanya menjelaskan hal-hal yang mungkin belum dipahami oleh Pasis, dan unruk pelajaran selanjutnya hanya bersifat diskusi.

Sedangkan untuk NACC RRT Paket Instruksi yang digunakan sangat berbeda dengan pendidikan Seskoad di US Army CGSC. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah RRT yang membatasi bahkan merahasiakan sistem pendidikan yang diberikan dengan memisahkan Siswa Internasional dengan Siswa Lokal. Secara umum untuk PI yang digunakan di NACC adalah sebagai berikut:

a. Progjar disesuaikan dengan kurikulum untuk pendidikan setingkat Seskoad sedangkan fokus kurikulum adalah pendalaman materi taktik dan operasi tingkat Brigade yang berpuncak pada penyelenggaraan Geladi

Posko tingkat I serta materi pendukungnya;

b. Hanjar yang disiapkan berupa buku pelajaran teori sesuai dengan jenis materi pelajaran yang tertuang dalam kurikulum sebagai referensi dasar peserta didik. Beberapa Hanjar masih belum mengalami revisi sesuai perkembangan doktrin, strategi, taktik maupun teknik yang berkembang di jajaran CPLA dikarenakan ritme perubahan doktrin, strategi, taktik serta teknik yang sedemikian cepat sehingga belum dapat diadaptasi oleh pihak penyusun Hanjar.

c. Siapjar disusun oleh para tenaga pendidik atau dosen menyiapkan siapjar sebagai bahan untuk mengajar termasuk terjemahan dan beberapa poin disampaikan dalam slide pada awal pelajaran.



d. Buku Latihan Serdik bersifat penugasan kelompok maupun perorangan, sebagian besar penugasan dituangkan dalam bentuk presentasi dan diskusi kelompok.

Sebagai salah satu komponen pendidikan yang digunakan secara langsung sebagai pedoman dan bahan acuan atau referensi bagi para Tenaga Pendidik atau Dosen dan juga bagi para Peserta Didik atau Pasis, maka PI yang digunakan harus memenuhi standar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Terlebih bagi Seskoad sebagai lembaga pendidikan tertinggi di Angkatan Darat harus memiliki standar yang lebih dibandingkan lemdik yang lain guna menunjang tugas Seskoad untuk mencetak kader pimpinan masa depan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD. Standar yang dimaksudkan adalah memenuhi ketentuan, kriteria dan prinsip sesuai dengan aturan atau Bujuk yang berlaku.

Ketentuan yang tercantum dalam Bujuknis PI khususnya tentang pelaksanaan penyusunan atau pembuatan PI harus memenuhi tujuan dan sasaran yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan penyusunan atau pembuatan dan pembinaan PI bertujuan untuk mewujudkan paket instuksi yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas guna mendukung pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan penyusunan atau pembuatan dan pembinaan PI memiliki sasaran yaitu terwujudnya pembuatan atau penyusunan PI secara kualitas dan kuantitas guna mendukung proses belajar mengajar dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Sasaran selanjutnya adalah terwujudnya pembinaan PI guna memelihara dan menjaga kualitas serta kuantitas untuk mendukung operasional pendidikan.

Standar kualitas dan kuantitas dalam tujuan dan sasaran penyusunan PI tersebut sejalan



dengan Teori Instruksi (*Instructional Theory*) yang disampaikan oleh Robert D. Tennyson (2010). Dalam teorinya, Tennyson berpendapat bahwa bidang desain instruksi dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan teori instruksional tunggal yang ideal berdasarkan teori sistem yang akan menentukan karakteristik guru, klasifikasi dan prosedur evaluasi, dan sarana untuk memodifikasi sistem desain yang diuji.

Hal ini juga selaras dengan teori yang disampaikan oleh Nibert M. Seel, Thomas Lehmann, Patrick Blumschein dan Oleg A. Podolskiy (2017). Menurut mereka, desain instruksi adalah kerangka referensi dan peraturan pengembangan kursus dan pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan mempengaruhi motivasi dan sikap peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran untuk dipelajari.

Penyesuaian PI terhadap perkembangan iptek dan dinamika ancaman tentunya dilaksanakan melalui suatu proses perbaikan atau perubahan. Hal ini sesuai dengan teori perubahan yang digambarkan oleh Phil Jones (2012), sebagai '*inputs-outputs-outcomes model*', yang menjelaskan tentang bagaimana bahan-bahan mentah (*inputs*) dibentuk menjadi bahan-bahan jadi atau siap pakai (*outputs*) yang kemudian akan membawa manfaat dari bahan yang dihasilkan di masa mendatang (*outcomes*).

Model tersebut menggambarkan bagaimana pentingnya suatu proses pengolahan untuk membentuk suatu bahan yang memiliki nilai yang kurang menjadi bahan yang bermanfaat dan bernilai lebih. Dari proses pengolahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi guna perbaikan selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal. Dengan demikian proses perbaikan PI perlu dilakukan dengan mempertimbangkan input yang diterima di awal pendidikan



dan output yang dikeluarkan di akhir pendidikan serta outcome yang dihasilkan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nara Sumber, metode pengajaran yang dilaksanakan di Seskoad secara umum sudah sesuai dengan metode pengajaran yang tercantum dalam Kurdikreg Seskoad Tahun 2016. Untuk pembekalan di kelas berupa materi teori sebagian besar dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi baik kelas kecil ataupun kelas besar tentang studi kasus tertentu serta kerja sama antar Pasis dalam hubungan kelompok. Sedangkan untuk metode pengajaran materi teori lainnya seperti belajar mandiri, belajar atas inisiatif sendiri dan belajar kelompok cenderung dilaksanakan oleh Pasis di luar jam pelajaran kelas.

Sebagai tambahan, bahwa khusus Dikreg LVII Seskoad TA 2019 telah dilaksanakan Metode Pengajaran baru berupa korespondensi atau proses belajar

mengajar jarak jauh (*out campus*) melalui sistem pembelajaran *online* sesuai kebijakan Pimpinan TNI AD. Dari keseluruhan waktu pendidikan selama 11 bulan, metode *out campus* dilaksanakan selama 10 minggu atau 2,5 bulan pada awal pendidikan setelah matrikulasi. Mekanisme yang dilaksanakan di antaranya adalah sistem *chatting* pada pelajaran teori dan diskusi dalam kelompok atau grup kecil, sistem *chatting* pada materi diskusi antar kelompok atau grup sedang dan sistem *tele conference* pada materi diskusi kelompok besar.

Beberapa evaluasi dari pelaksanaan korespondensi antara lain adalah belum siapnya program penunjang yang digunakan yaitu sistem *e-learning* dan *e-library*, sehingga harus menggunakan aplikasi yang tersedia yaitu melalui *e-mail* publik dan media sosial *line*. Faktor lainnya adalah terbatasnya jumlah Dosen Pengampu materi pelajaran tertentu yang harus mengajar dihadapkan pada jumlah kelompok Pasis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia,



sehingga melibatkan Dosen Pengampu materi lain. Hal ini menyebabkan kemampuan Dosen terhadap penguasaan materi pelajaran tersebut agak kurang. Selain itu juga terbatasnya jam pelajaran dihadapkan pada materi yang harus diberikan kepada Pasis. Hal ini disebabkan karena jumlah jam pelajaran masih mengacu pada Kurdikreg Seskoad Tahun 2016.

Selanjutnya, metode pengajaran yang digunakan untuk materi praktek secara umum sudah sesuai dengan metode pengajaran yang terdapat dalam kurikulum yaitu studi kasus, belajar mandiri, belajar atas inisiatif sendiri, dan kerja sama antar Pasis. Akan tetapi metode mengaitkan mata kuliah dengan situasi nyata serta belajar melalui suatu proyek dan belajar melalui persoalan dan pencarian informasi selama ini hanya dilaksanakan terbatas pada materi Karya Tulis Ilmiah, sedangkan untuk materi praktek lainnya sangat jarang menggunakan metode tersebut. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Seskoad untuk

dapat lebih menerapkannya untuk materi-materi yang lain dalam rangka peningkatan hasil pendidikan.

Salah satu metode pembelajaran praktek lapangan yang dilaksanakan pada Dikreg LVIII Seskoad TA 2019 adalah keterlibatan Pasis untuk meninjau secara langsung pelaksanaan Latihan Antar Kecabangan Kartika Yudha TNI AD TA 2019 di Baturaja. Metode ini sangat baik dan perlu dilaksanakan pada Dikreg Seskoad selanjutnya karena dapat memberikan pembekalan kepada Para Pasis tentang bagaimana penyelenggaraan latihan setingkat TNI AD. Dengan meninjau secara langsung, Pasis akan benar-benar memahami bagaimana kerja sama antar kecabangan TNI AD akan saling mendukung dalam operasi guna keberhasilan pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan Seskoad LUar Negeri yaitu *US Army CGSC*, metode pengajaran yang digunakan di sana adalah untuk



mengembangkan ide dan gagasan yang logis. Sejauh siswa dapat memberikan argumen yang logis maka staf pengajar akan memberikan nilai yang proporsional. Dengan penggunaan teknologi informasi, siswa dilatih untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi dari berbagai sumber dalam rangka mendukung proses berpikir dan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan untuk NACC RRT metode pengajaran yang diberikan hamper sama dengan metode pengajaran di Seskoad. Hal yang membedakan adalah untuk NACC menggunakan dua bahasa (*bilingual*), yaitu Dosen menjelaskan dalam Bahasa Mandarin untuk kemudian diterjemahkan oleh Penterjemah (*Interpeter*) ke dalam Bahasa Inggris.

Sama halnya dengan Kurikulum Pendidikan dan Paket Instruksi, Metode Pengajaran sebagai salah satu komponen pendidikan harus memenuhi standar yang diharapkan dalam rangka pencapaian tujuan

pendidikan. Metode Pengajaran yang dilaksanakan di seluruh pendidikan di TNI AD termasuk di Seskoad mengacu pada standar yang ditentukan dalam Buku Petunjuk Teknis tentang Metode Pengajaran. Dalam Bujuknis tersebut disampaikan bahwa beberapa sifat Metode Pengajaran yang diharapkan antara lain:

- a. Fleksibel. Metode pengajaran dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan.
- b. Tepat. Penentuan penggunaan metode pengajaran yang dilakukan oleh Kadep dalam penyusunan progjar harus tepat sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Dinamis. Metode pengajaran dapat digunakan sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Realistis. Dalam memberikan pelajaran praktik, penggunaan metode pengajaran harus



diusahakan sedapat mungkin mendekati keadaan sebenarnya.

Sifat Metode Pengajaran tersebut sesuai dengan Teori Belajar Mengajar (*Theory of Learning and Teaching*) yang disampaikan oleh Dr. Benjamin Bloom (1956). Berkaitan dengan teori belajar mengajar, Bloom menciptakan taksonomi kata kerja yang terukur menggambarkan dan mengklasifikasikan proses pembelajaran dalam tiga domain: keterampilan mental kognitif (pengetahuan), psikomotor; keterampilan manual atau fisik (keterampilan), dan afektif; pertumbuhan perasaan atau bidang emosional.

Sejalan dengan sifat-sifat Metode Pengajaran sesuai Bujuknis dan Bloom's Taxonomy, menurut Suzanne M. Wilson dan Penelope L. Peterson (2006), bahwa teori belajar mengajar merupakan ide-ide tentang bagaimana siswa belajar, apa yang harus mereka pelajari, dan bagaimana guru dapat memungkinkan siswa belajar.

Penggunaan Metode Pengajaran sesuai dengan standar dalam Bujuknis dan teori pengajaran tersebut tentunya mengikuti suatu proses manajemen yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George Terry (1968). Menurut Terry, prinsip manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* atau pengawasan. Prinsip manajemen menurut Terry tersebut sering dikenal sebagai istilah POAC.

Sejalan dengan Terry, menurut silabus dari Lovely Professional University Punjab India berjudul '*Principles and Practices of Management* (2011), manajemen memiliki beberapa karakteristik atau sifat. Sifat-sifat tersebut antara lain: 1) Manajemen bertujuan untuk menuai hasil yang kaya dalam hal ekonomi; 2) Manajemen memerlukan keterampilan dan pengalaman dalam menyelesaikan sesuatu; 3) Manajemen melibatkan melakukan



pekerjaan melalui orang; 4) Manajemen adalah suatu proses; 5) Manajemen adalah kegiatan universal; 6) Manajemen adalah ilmu sekaligus seni; 7) Manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan; 8) Manajemen adalah kegiatan kelompok; 9) Manajemen adalah sistem otoritas; 10) Manajemen melibatkan pengambilan keputusan; dan 11) Manajemen merupakan suatu materi kepemimpinan yang baik.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kurikulum Pendidikan yang digunakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD.

Melihat adanya dinamika yang sangat cepat serta untuk dapat menjawab tantangan tugas ke depan yang semakin kompleks, maka kurikulum harus fleksibel dalam mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi. Fleksibilitas yang diharapkan adalah melalui perubahan atau revisi kurikulum khususnya terkait

penambahan beberapa materi yang bersifat mutlak atau penting. Hasil wawancara dengan nara sumber dan perbandingan dengan Seskoad Luar Negeri yaitu *US Army CGSC* dan *NACC*, beberapa materi penting yang belum terwadahi dan perlu untuk dimasukkan diantaranya adalah Sejarah Perang Dunia, Diplomasi dan Negosiasi, Berfikir Kritis (*Critical Thinking*), Pengetahuan Siber beserta ancamannya (*Cyber Threats*), Teknik Berbicara di depan Publik (*Public Speaking*) dan Hubungan dengan Media (*Media Engagement*).

2. Paket Instruksi yang digunakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD.

Penyusunan dan penggunaan PI harus mengikuti aturan yang sudah ditentukan dalam rangka memenuhi standar kualitas dan kuantitas. Selain itu juga harus memenuhi prinsip dan sifat yang sudah diatur diantaranya adalah prinsip “fleksibel” dan juga sifat “dinamik dan kenyal”, artinya dapat dirubah dan disesuaikan sesuai dengan perkembangan



organisasi dan doktrin serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung operasional pendidikan guna pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan.

3. Metode Pengajaran yang dilaksanakan di Seskoad agar mampu mendukung Tugas Pokok TNI AD.

Dalam rangka keberhasilan melaksanakan pendidikan, Metode Pengajaran yang dilaksanakan di Seskoad selain mempedomani aturan yang sudah diberlakukan, diperlukan juga kreatifitas dari Dosen untuk menimbulkan minat dan keaktifan Pasis serta menciptakan suasana kelas yang hidup. Artinya bahwa metode yang digunakan harus bervariasi atau tidak monoton serta menimbulkan rasa keingin tahuan (*skeptical*) dari Pasis. Sehingga apabila suasana kelas sudah hidup, keaktifan dan rasa ingin tahu Pasis meningkat, maka materi pelajaran yang diberikan akan benar-benar dipahami oleh Pasis dan menjadi

bekal yang selalu tertanam dalam benak dan ingatan mereka.

Selanjutnya, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan khususnya kepada Mabasad dan Seskoad diantaranya:

1. Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad Tahun 2016 perlu dilaksanakan perubahan atau revisi.

Perubahan atau revisi kurikulum diutamakan pada penambahan materi-materi yang belum terwadahi untuk mengganti atau mengurangi jumlah jam pelajaran dari materi yang hanya bersifat berfaedah. Selanjutnya, perlu disusun Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad dalam Bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama pendidikan luar negeri baik pertukaran Pasis dan Dosen maupun pertukaran kunjungan Seskoad dengan Seskoad Luar Negeri. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong Para Serdik, Gadik dan Gapendik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas



kerja sama pendidikan luar negeri serta kemampuan Bahasa Inggris Para Serdik, Gadik dan Gapendik maka Seskoad akan benar-benar menjadi *Center of Excellence* dan *World class Institution*.

2. Paket Instruksi yang digunakan di Seskoad saat ini perlu diadakan perubahan menyesuaikan dengan revisi kurikulum.

Perubahan atau perbaikan komponen dalam PI khususnya Hanjar harus mengikuti perkembangan iptek dan situasi terkini (*up to date*). Dengan adanya perubahan organisasi, aturan dan doktrin maka peranti lunak atau buku-buku penunjang lainnya juga harus menyesuaikan termasuk komponen dalam PI khususnya Hanjar. Hanjar yang digunakan di Seskoad perlu ditambahkan dengan buku-buku bacaan dan referensi oleh Tokoh-Tokoh Pemikir yang sudah mendunia guna lebih meningkatkan wawasan dan pemahaman Pasis. Sedangkan dalam rangka efektifitas dan efisiensi dalam mengakses, mengunduh, menyimpan file Hanjar

atau Buku Referensi lain serta mengumpulkan produk atau lembar penugasan perlu dibangun suatu sistem atau program *e-learning* seperti *Student Share Point* atau *Blackboard* dan *e-library* seperti EBSCO atau JSTOR.

3. Metode Pengajaran yang dilaksanakan di Seskoad saat ini perlu dilaksanakan perbaikan dan penyesuaian.

Peran Dosen dalam mengaplikasikan Metode Pembelajaran yang tepat adalah kunci dari kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar. Terkait hal tersebut, perlu adanya inovasi dan daya kreatifitas dari Dosen untuk meningkatkan motivasi belajar Pasis dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif dan kondusif, sehingga akan meningkatkan rasa keingin tahuan (*skeptical*), cara berfikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan analitis (*out of the box thinking*). Selanjutnya metode praktek di lapangan seperti peninjauan secara langsung pelaksanaan Latihan



Antar Kecabangan TNI AD perlu dipertahankan untuk membekali Para Pasis tentang penyelenggaraan latihan dalam mendukung operasi guna keberhasilan pelaksanaan tugas. Dengan diterapkannya Metode Pengajaran jarak jauh atau *out campus* dengan sistem *online* pada Dikreg LVII Seskoad TA 2019, maka salah satu tujuan dan sasaran pendidikan yaitu efektifitas kinerja dan efisiensi waktu dan anggaran dapat dicapai dengan baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan pelaksanaannya. Dalam rangka upaya peningkatan perlu penyederhanaan jumlah pokok bahasan dan pemberian tugas membaca wajib (*mandatory reading*) materi pelajaran sehari sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman Pasis. Selain itu juga perlu dilaksanakan penataran dan pelatihan (*workshop*) serta pola pembinaan karier yang baik melalui penempatan jabatan Dosen yang memiliki kualifikasi dan klasifikasi sebagai Gadik.

Daftar Pustaka

- Anderson, Andrea A. (2009). *The Community Builder's Approach to Theory of Change: A Practical Guide to Theory Development*. New York: The Aspen Institute.
- Bloom, Benjamin. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Chicago: University of Chicago Press.
- Clausewitz, Carl von. (1989). *On War*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Field Manual No. FM 1-02 MCRP 5-12A. (2017). *Operational Terms and Graphics*. Washington, DC: Headquarters Department of the Army.
- Freedman, Lawrence. (2013). *Strategy: History*. New York: Oxford University Press.
- Jones, Phil. (2012). "Inputs, Outputs, Outcomes: Using a Misunderstood Approach, Successfully", *An Excitant White Paper*. UK: Excitant Ltd.
- Null, Wesley. (2011). *Curriculum*. Maryland: Rowman & Little Publishers, Inc.
- Dictionary Oxford, <https://www.lexico.com/en/definition/strategy>, diakses tanggal 14 Februari 2020 pukul 13.06.
- Parsons, Jim, Caitlin Gokey dan Monica Thornton. (2013). *Indicators of Inputs, Activities, Outputs, Outcomes and Impacts in Security and Justice Programming*. London: Department for International
- Pinar, William F. (2004). *What is Curriculum Theory?* New



- Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publisher.
- Seel, Norbert M., Thomas Lehman, Patrick Blumschein dan Oleg A. Podolskiy. (2017). *Instructional Design for Learning*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Tennyson, Robert D. (2010) "Historical reflection on Learning Theories and Instructional Design", *Contemporary Educational Technology*, 2010, 1(1), 1-16.
- Terry, George R. (1968). *Principles of Management*. Illinois: Richard Irwin Publisher.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Wilson, Suzanne M. (2006). *Theories of Learning and Teaching: What Do They Mean for Educators?* Washington, DC: NEA Publisher.